Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v4i2.9750

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR DI TK QUR'AN MANDIRI MEDAN

Efforts to Improve the Language Ability of 4-5-Year-Old Children through Picture Story Media at TK Qur'an Mandiri Medan

Candri Wulan Nasution & Zulfahmi Lubis
UIN Sumatera Utara Medan
candriwulannst@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 10, 2026	Apr 7, 2026	Apr 19, 2026	Apr 24, 2026

Abstract

Language development is an important aspect of early childhood education because it plays a role in supporting children's ability to communicate, understand information, and express ideas. However, the language ability of children aged 4–5 years still requires learning stimulation that is appropriate to their developmental characteristics, one of which is through picture story media. This study aims to identify the initial steps in implementing picture story activities, analyze children's language development before and after the activities, and determine the improvement of children's language ability through picture story media at TK Al Qur'an Mandiri Medan. This study used Classroom Action Research (CAR) with 9 children as the subjects. Data were obtained through the implementation of actions in two cycles and analyzed based on children's language development achievements. The results show that in Cycle I, the use of picture story media resulted in 2 children (22.22%) reaching the Developing as Expected criterion, so the improvement in children's language ability had not yet reached the success indicator. In Cycle II, a better improvement occurred, namely 1 child (11.11%) reached the Developing Very Well criterion and 3 children (33.33%)

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

reached the Developing as Expected criterion, with language ability achievement of 73.88%. Thus, picture story media proved to be able to improve the language ability of children aged 4–5 years from Cycle I to Cycle II. These findings imply the importance of using visual and narrative learning media as an appropriate language stimulation strategy for early childhood.

Keywords: Language Ability; Picture Story Media; Early Childhood; Classroom Action Research; Language Stimulation.

Abstrak: Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berperan dalam mendukung kemampuan anak berkomunikasi, memahami informasi, dan mengekspresikan gagasan. Namun, kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun masih memerlukan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, salah satunya melalui media cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah awal pelaksanaan kegiatan cerita bergambar, menganalisis perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui media cerita bergambar di TK Al Qur'an Mandiri Medan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek sebanyak 9 anak. Data diperoleh melalui pelaksanaan tindakan pada dua siklus dan dianalisis berdasarkan capaian perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, penggunaan media cerita bergambar menghasilkan 2 anak (22,22%) yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, sehingga peningkatan kemampuan bahasa anak belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik, yaitu 1 anak (11,11%) mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik dan 3 anak (33,33%) mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan, dengan capaian kemampuan bahasa sebesar 73,88%. Dengan demikian, media cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun dari siklus I ke siklus II. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya penggunaan media pembelajaran visual dan naratif sebagai strategi stimulasi bahasa yang sesuai bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa; Media Cerita Bergambar; Anak Usia Dini; Penelitian Tindakan Kelas; Stimulasi Bahasa.

PENDAHULUAN

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa emas (golden age) perkembangan, termasuk dalam aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi, ekspresi diri, dan berpikir yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan konsep, memecahkan masalah, serta berinteraksi sosial (Susanto, 2011). Perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun perlu distimulasi secara optimal melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui media cerita bergambar. Berdasarkan observasi awal di TK Qur'an Mandiri Medan pada 19 Mei 2024, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia 4–5 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan sederhana, serta kurang aktif berkomunikasi dengan teman sebaya akibat pembelajaran yang cenderung

individual dan monoton. Media pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan bahasa anak. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media cerita bergambar efektif meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak (Elisabeth, Tantiana & Ngura, 2018). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui media cerita bergambar di TK Qur'an Mandiri Medan.

Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu kemampuan bahasa anak dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan masih rendah; keterampilan berbahasa anak belum berkembang secara optimal; media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi anak usia dini; serta metode belajar yang diterapkan kurang bervariasi sehingga anak cepat bosan. Agar penelitian lebih terarah, masalah dibatasi pada upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui media cerita bergambar di TK Qur'an Mandiri Medan. Berdasarkan pembatasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perkembangan bahasa anak sebelum dilakukan kegiatan cerita bergambar? (2) Bagaimana langkah awal meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui media cerita bergambar? (3) Apakah perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun meningkat setelah mengikuti kegiatan cerita bergambar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah awal kegiatan cerita bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak, mengetahui perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah kegiatan cerita bergambar, serta mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media cerita bergambar di TK Qur'an Mandiri Medan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan bahasa melalui media cerita bergambar, serta manfaat praktis bagi anak, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK dipilih karena penelitian ini bersifat siklis, partisipatoris, dan kolaboratif, serta bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru secara langsung di lapangan. Model PTK yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Jhon Elliot, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga hingga empat kali pertemuan tatap muka.

Gambar 1 Model PTK Jhon Elliot

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4–5 tahun di TK Qur'an Mandiri yang beralamat di Jl. Tombak No. 44 Sidorejo Hilir, Medan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 9 orang, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berpedoman pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun untuk mengamati peningkatan kemampuan bahasa anak yang mencakup indikator: (1) anak dapat menceritakan kembali cerita yang dibacakan oleh guru, (2) anak dapat biasa mendengar cerita yang disampaikan guru, (3) anak mampu menulis awalan huruf sesuai nama kegiatan, (4) anak berinteraksi dengan teman atau guru selama proses pembelajaran, dan (5) anak dapat menjawab pertanyaan sederhana. Rubrik penilaian yang digunakan memiliki skor 1–4 dengan rentang kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung penelitian berupa

arsip, foto, dan dokumen tertulis, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi secara lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase, yaitu P = f/n x 100%, di mana P adalah hasil pengamatan, f adalah jumlah skor yang dicapai anak, dan n adalah jumlah skor total. Hasil persentase selanjutnya diinterpretasikan ke dalam empat tingkat pencapaian, yaitu 76%–100% (Berkembang Sangat Baik), 56%–75% (Berkembang Sesuai Harapan), 41%–55% (Mulai Berkembang), dan 40% ke bawah (Belum Berkembang). Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan apabila 75% dari seluruh anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada akhir siklus. Dengan demikian, keberhasilan tindakan diukur berdasarkan persentase kemampuan bahasa anak dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Qur;an Mandiri di Jl. Tombak No. 44 Sidorejo Hilir, Medan pada usia 4 – 5 tahun. Kegiatan belajar di kelas dengan berjumlah 9 anak yangterdiri dari 6 laki-laki 3 perempuan.

Tabel 1 Nama siswa TK Qur'an Mandiri

No.	Nama Anak	Keterangan
1.	Arka	Laki – laki
2.	Aal	Laki – laki
3.	Asiwa	Laki – laki
4.	Anasya	Perempuan
5.	Ghania	Perempuan
6.	Vino	Laki – laki
7.	Ibnu	Laki – laki
8.	Lafiza	Perempuan
9.	Raffi	Laki – laki

Pelaksanaan Pra Tindakan

Pada tanggal 28 Mei 2024, peneliti melakukan kunjungan pendahuluan ke TK Quran Mandiri di Sidorejo Hilir Kota Medan, sebelum memulai penyelidikan. Kunjungan

tersebut dimaksudkan untuk meminta izin kepada pihak universitas untuk melakukan penelitian di sana. untuk memahami lebih dalam tentang prasyarat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui dialog dalam buku bergambar, khususnya terkait dengan mata pelajaran pendidikan maka peneliti melakukan observasi mengenai hal tersebut sebelum melakukan tindakan. Kemahiran berbahasa siswa menjadi indikator yang diperhatikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kemampuan dasar pemerolehan bahasa anak. Peneliti mengamati guru memberikan instruksi kepada siswa pada awal proses belajar mengajar. Guru dan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengamati cara guru mengajar. Pada pertemuan pertama atau prasiklus, instruktur mendemonstrasikan pembelajaran dengan menunjukkan buku bergambar kemudian memberikan penjelasan lisan.

Hal ini dilakukan melalui metode observasi dan pencatatan. Ada siswa yang menunjukkan antusiasme dalam kegiatan pembelajaran, ada pula yang tidak. Setelah observasi, instruktur dan peneliti bekerja sama untuk membuat rencana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran bahasa anak-anak. Di sini, peneliti memberikan buku bergambar kepada siswa untuk dibaca, dan kemudian dia mengamati untuk melihat apakah siswa telah mengalami kemajuan. Tabel tersebut menunjukkan bagaimana keterampilan linguistik anak berkembang.

Tabel 2 Hasil Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Didik Dalam Peningkatakan Kemampuan Bahasa anak dengan media buku cerita bergambar pada Pra Tindakan

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Arka	8	40%	BB
2.	Aal	10	50%	MB
3.	Asiwa	8	40%	BB
4.	Anasya	8	40%	BB
5.	Ghania	12	60%	BSH
6.	Vino	7	35%	BB
7.	Ibnu	8	40%	BB
8.	Lafiza	7	35%	BB
9.	Raffi	6	30%	BB
Jumlah 415				
Nilai rata rata 46.11%				

Tabel di atas menunjukkan bahwa data awal pertumbuhan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun menghasilkan skor rata-rata sebesar 46,11%. Meskipun beberapa anak telah tumbuh sesuai harapan, tidak ada yang tumbuh dewasa dengan baik. Lihat tabel di bawah untuk klarifikasi tambahan.

Tabel 3 Rangkuman Kemampuan Bahasa di TK Qur'an Mandiri Pada Pra Tindakan

No.	Presentase	Jumlah Anak	Presentase JumlahAnak	Kategori
1.	76% -100 %	0	0	Berkembangsangat baik
2.	56 % - 75 %	1	11,11 %	Berkembang sesuai harapan
3.	41 % - 55 %	1	11,11 %	Mulai berkembang
4.	40 % kebawah	7	77.77%	Belum
				Berkembang

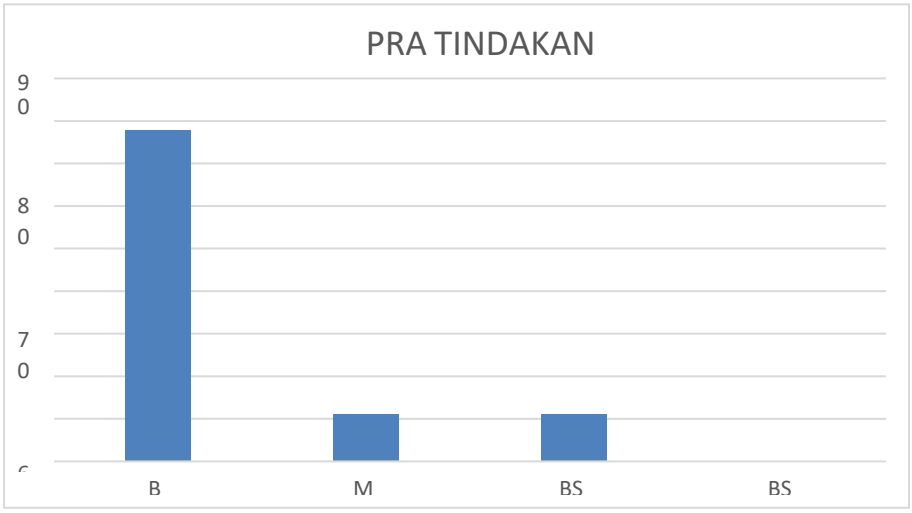

Gambar 1 Diagram Batang Perhitungan Observasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Pratindakan

Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus di TK Quran Mandiri untuk meningkatkan kemampuan linguistik anak dalam kegiatan dialog dengan menggunakan buku cerita bergambar. Siklus I berjumlah tiga sesi, dan penelitian ini dilakukan dalam dua sesi pada minggu 29–31 Maret 2024. Setiap siklus melibatkan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di bawah ini adalah penjelasan bagaimana setiap siklus beroperasi.

a. Perencanaan siklus (planning) 1

Tahap perencanaan proyek penelitian tindakan kelas ini adalah awal mulanya. Dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai strategi pra tindakan, tim peneliti mampu mengatasi rendahnya kemampuan pengenalan huruf anak dan kurangnya semangat belajar dengan meningkatkan kemampuan berbahasa. Untuk mengatasi permasalahan yang diangkat, termasuk kurangnya keberagaman dalam kegiatan pembelajaran dan mewarnai, peneliti bekerja sama dengan guru kelas.

Anak-anak menjadi bosan dengan tugas-tugas yang berulang-ulang ini ketika mereka sedang belajar. Peneliti mempertimbangkan kesulitan-kesulitan tersebut ketika membuat RPP yang berfokus pada penggunaan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan linguistik dan motivasi belajar anak. Pemanfaatan buku bergambar di kelas di TK Qur'an Mandi dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak dalam belajar dan membantu perkembangan bahasanya. Penggunaan buku bergambar untuk mengajar anak-anak diperkirakan akan meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar dan membantu mereka menjadi pengguna bahasa yang lebih mahir. Hasil dari perencanaan siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Menentukan tema subtema, untuk memilih tema TK Mandiri Qur'an, peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Setiap pertemuan mempunyai tema yang berbeda-beda: pertama tentang kosmos dan subtema fenomena alam, kedua tentang alam semesta dan subtema pengenalan cuaca, dan ketiga tentang fenomena alam dan subtema pelangi.
2) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) berdasarkan kesepakatan sebelumnya dan bekerjasama dengan para pendidik kepala sekolah, peneliti menyusun dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sehari-hari ini.
3) Menyiapkan media, sebelum memulai penelitian, peneliti mengembangkan bahan pembelajaran, dengan buku bergambar sebagai sumber informasi utama.
4) Mempersiapkan instrument, lembar observasi instruktur dan siswa bergaya daftar periksa digunakan oleh para peneliti. Selama proses pembelajaran, kemampuan berbahasa anak diukur menggunakan lembar observasi.
5) Mempersiapkan alat dokumentasi, para peneliti menyiapkan alat dokumentasi, seperti kamera ponsel, sebelum memulai penelitian untuk membuat dokumentasi fotografis yang mendukung kesimpulan mereka.

b. Pelaksanaan (Acting) siklus 1

Eksekusi rencana berbasis tindakan yang telah disiapkan merupakan tahap kedua dari program peneliti tindakan kelas. Adapun pelaksanaan tindakan kelas siklus I dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama siklus I (Rabu, 29 Mei 2024)

Alam semesta, kejadian alam, dan pengenalan objek di langit menjadi subtema yang peneliti bahas pada pertemuan pertama. Siswa diinstruksikan oleh peneliti untuk memberi nama, menebalkan, dan menulis kata "A dan L" di sebelah benda-benda di langit. Setiap sumber daya pendidikan, termasuk lembar kerja anak dan buku bergambar, telah dikembangkan oleh para peneliti.

Kegiatan diawali dengan peneliti memperkenalkan subtopik kosmos yaitu fenomena alam yang menjadi tema pada hari ini. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit anak yang mengikuti proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan peneliti; sisanya bermain game, bercerita, dan membuat keributan. Anak-anak diinstruksikan untuk mendengarkan saat instruktur membacakan buku setelah memperkenalkan subtopik dan menunjukkan benda-benda di langit yang disebutkan di dalamnya. Guru bertanya, "Cerita apa yang ada di buku itu?" setelah selesai membaca. Anak-anak kemudian ditugaskan untuk mengenalkan dan menebalkan huruf "A" dan "L" yang kemudian ditunjukkan oleh peneliti.

Setelah huruf "A" dan "L" dicetak tebal, anak-anak diinstruksikan untuk maju dan mengulangi, sebaik mungkin, cerita dari buku bergambar tentang alam semesta yang telah mereka baca. Selama latihan ini, beberapa siswa terus bermain-main dan tidak tertarik untuk belajar. Mereka juga terus mengabaikan penjelasan guru.

b. Pertemuan kedua siklus I (kamis, 30 Mei 2024)

Saat pertemuan kedua. Alam semesta, fenomena alam, dan pengenalan cuaca menjadi subtema yang diangkat peneliti. Sebelum memulai latihan, peneliti mendeskripsikan cuaca Indonesia, memberikan foto-foto cuaca negara, melihat cuaca saat ini di luar, dan mendiskusikan cuaca dalam gambar. Selanjutnya, tugas utama dijalankan. Peneliti menulis kata "cuaca" di papan tulis, dan anak-anak membagikan huruf-huruf yang mereka pelajari malam sebelumnya.

Mereka kemudian melafalkan huruf "A" dan "L" serta menyanyikan lagu yang terdapat huruf "diawali dengan huruf "M." Setiap anak diberi waktu untuk mengulangi dan

menceritakan kembali isi buku cerita bergambar setelah peneliti membaca. dengan lantang dari "The Universe" pada sesi "A, L, M" terakhir. Terlihat dari kegiatan ini bahwa anak-anak mulai menunjukkan semangat belajar.

c. Pertemuan ketika jum'at, 3 Mei 2024

Guru menampilkan gambar pelangi dan cuaca pada pertemuan ketiga ini. Sebelum memulai kegiatan, peneliti memperlihatkan beberapa foto dan meminta lembar kerja serta pensil warna agar anak-anak dapat mewarnai dan menjiplak warna pelangi. Terakhir, anak-anak diajak bernyanyi dan mengulang semua huruf yang telah dipelajari pada malam sebelumnya. Anak-anak diberi kesempatan untuk melanjutkan apa yang ada di buku cerita kemarin malam dan cuaca saat pelangi muncul saat mereka mengungkapkan keinginan untuk pulang ke rumah. Anak-anak yang mengikuti latihan ini menjadi lebih bersemangat untuk belajar.

Observasi siklus 1

Peneliti membuat jurnal pengamatannya yang dilakukan di kelas selama tahap observasi. Para peneliti melihat dan mencatat peningkatan kemampuan berbahasa anak ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, khususnya ketika memanfaatkan buku cerita bergambar. Setelah siklus penelitian pertama selesai, diketahui bahwa beberapa anak telah mengalami kemajuan yang signifikan karena mereka dapat menyelesaikan tugasnya dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar

Tabel 4 Hasil Perhitungan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Didik dalam Peningkatakan Kemampuan Bahasa di TK Qur'an Mandiri Siklus I

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Arka	10	50%	MB
2.	Aal	12	60%	BSH
3.	Asiwa	11	55%	MB
4.	Anasya	11	55%	MB
5.	Ghania	14	75%	BSH
6.	Vino	10	50%	MB
7.	Ibnu	11	55%	MB
8.	Lafiza	10	50%	MB
9.	Raffi	7	35%	BB
Jumlah Nilai			480	
Rata – Rata			53.33%	

Indikator pencapaian perkembangan aktivitas observasi anak:

1. Anak mampu menceritakan apa yang dia dengar
2. Anak mampu menjawab pertanyaan yang di tanya oleh guru
3. Anak mampu menulis awalan nama kegiatan
4. Anak berinteraksi dengan teman atau guru selama proses pembelajaran
5. Anak mendengarkan ketika proses cerita buku bergambar

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata anak 48.88% . belum ada memperoleh kriteria santa baik dan ada satu orang memenuhi kriteria sesuai harapan.=

Tabel 5 Hasil Rekapulasi data kemampuan Bahasa Anak Didik TK Qur'an Mandiri Siklus 1

No.	Presentase	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak	Kategori
1.	76% -100 %	0	0	BSB
2.	56 % - 75 %	2	22.22%	BSH
3.	41 % - 55 %	6	66.66 %	MB
4.	40 % kebawah	1	11.11%	BB

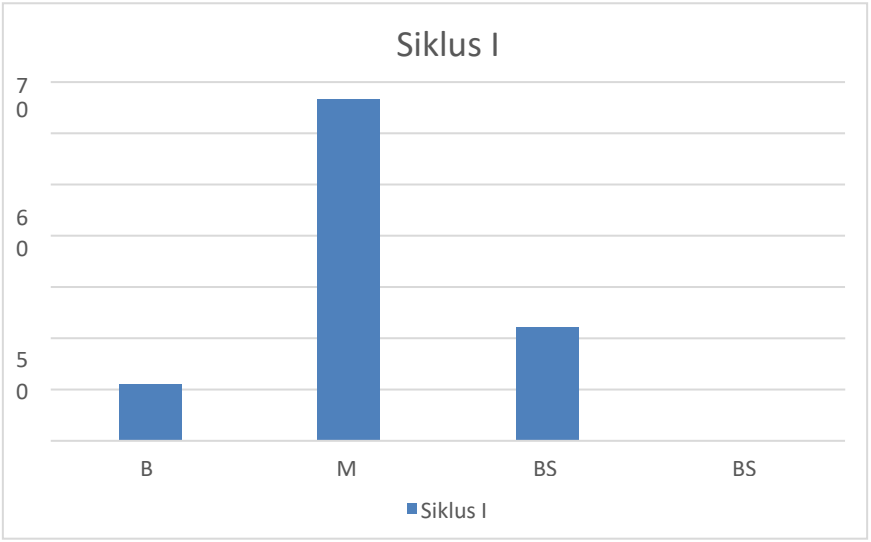

Gambar 2 Diagram Batang Perhitungan Observasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Siklus I

Rata-rata persentase hasil kemahiran berbahasa siswa siklus I sebesar 53,33%. Enam anak (66,66%) masuk dalam kategori anak baru mulai berkembang, Satu anak (11,11%) masih berada pada kelompok belum berkembang, sedangkan dua anak (22,22%)

masuk dalam kategori anak berkembang sesuai harapan. kategori. Jelas dari siklus I bahwa kemajuan telah dicapai, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan karena beberapa anak masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus II

Pada siklus II peneliti membuat strategi dalam melakukan penelitian yaitu dengan bekerja sama dengan guru untuk membuat jadwal pembelajaran harian yang mencakup konten yang tercakup dalam model pembelajaran yang dipilih. Saat melaksanakan pembelajaran yang akan berlangsung pada Siklus II, guru mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan.

2) Menyiapkan rancangan media audio-visual untuk Siklus II.

3) Mempersiapkan tema kegiatan menonton, mengumpulkan perlengkapan dan perlengkapan, dan memutuskan bagaimana guru akan menyusun tugas tersebut.

4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

5) Menyiapkan segala alat dokumentasi yang diperlukan, termasuk kamera dan telepon genggam, untuk kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan.

Pada Siklus II, peneliti bekerja sama dengan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tanggung jawab instruktur adalah memantau, mengevaluasi, dan mencatat perilaku siswa ketika menerima disiplin. Peneliti akan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dikembangkan bersama dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Sesuai kebiasaan, instruktur menyelesaikan tugas pra-pengembangan termasuk menyiapkan alat dan perlengkapan serta membuat aturan menonton, dan mengumpulkan uraian tugas dari anak-anak sebelum memulai kegiatan menonton Siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan Siklus II dijelaskan sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Mei 2024. Anak-anak menonton lagu "Warna Pelangi" yang subtema pelangi dan alam semesta sebagai tema utama. Lembar kerja anak, laptop, charger laptop, speaker, stopkontak, dan infocus termasuk peralatan dan perlengkapan yang digunakan. Instruktur memberikan bimbingan dan klarifikasi kepada anak-anak mengenai film yang akan mereka tonton. Sejumlah anak mampu mengikuti petunjuk dan penjelasan guru. Selain memberikan semangat di sela-sela kegiatan, guru juga menjanjikan reward kepada anak berupa pensil, penghapus, dan krayon

atas jawaban yang diberikan guru mengenai warna-warna yang dipamerkan.

b. Pertemuan kedua siklus II (Selasa 7 Mei 2024). Peneliti membahas subtema pelangi, benda-benda di langit, dan alam semesta pada pertemuan kedua siklus II. Latihan diawali dengan doa pembuka kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai tema kegiatan. Buku yang bertema "Eksperimen Warna Pelangi" dibacakan oleh guru. Anak diinstruksikan untuk mengulang isi buku dan mengidentifikasi warna pelangi setelah membacanya.

c. Pengamatan Siklus II. Observasi ini melibatkan peneliti yang melakukan observasi di kelas selama proses kegiatan peningkatan bahasa anak-anak TK Mandiri Qur'an. Penyelidik mendokumentasikan semua keterampilan linguistiknya. Berdasarkan skor kemampuan cerita bergambar pada siklus II, perkembangan anak sangat baik. Kenaikan ini disebabkan oleh anak-anak yang menggunakan buku bergambar sebagai medianya, sehingga mereka tidak bosan dan bersemangat mempelajari hal-hal baru setiap hari.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Tingkat Pencapaian Perhitungan Perkembangan Anak Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak.

No.	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Arka	14	70%	MB
2.	Aal	16	80%	BSH
3.	Asiwa	15	75%	BSH
4.	Anasya	15	75%	MB
5.	Ghania	18	90%	BSB
6.	Vino	14	70%	MB
7.	Ibnu	15	75%	MB
8.	Lafiza	13	65%	MB
9.	Raffi	11	55%	BB
Jumlah Nilai			665	
Rata – Rata			73.88%	

Nilai rata-rata anak pada siklus II sebanyak 73,88% seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemahiran berbahasa anak. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 7 Hasil Rekapulasi data kemampuan Bahasa Anak Didik TK Qur'an Mandiri Siklus II

No.	Presentase	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak	Kategori
1.	76% -100 %	1	11.11%	BSB
2.	56 % - 75 %	3	33.33%	BSH
3.	41 % - 55 %	5	55.55 %	MB
4.	40 % kebawah	0	0	BB

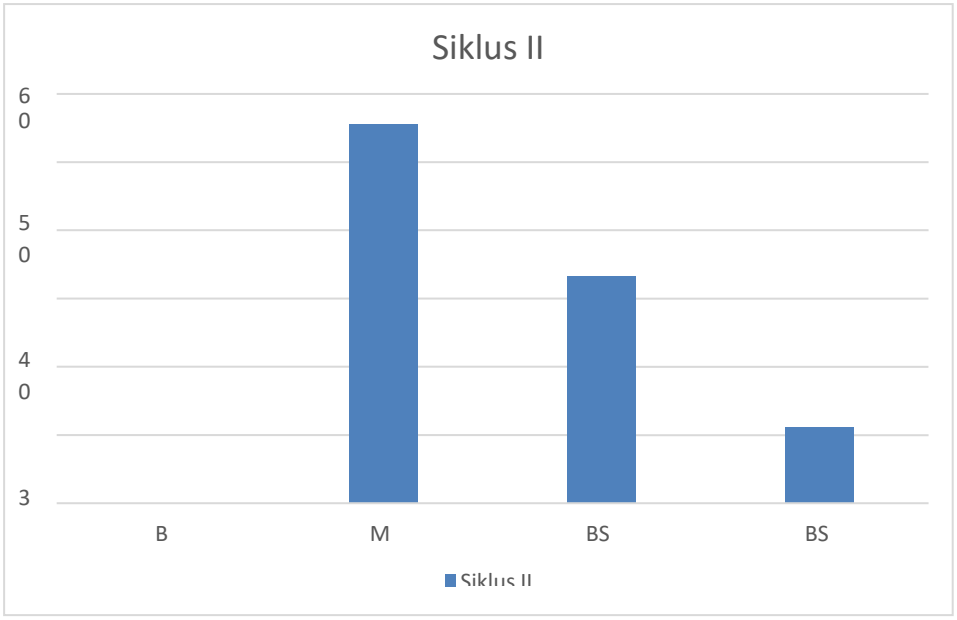

Gambar 3 Diagram Batang Perhitungan Observasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Siklus II

Kondisi siklus I menjadi motivasi peneliti melakukan tindakan siklus II. Peneliti menentukan area mana yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari pertemuan 3 hingga pertemuan 5 terjadi peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Menariknya, siswa pada kategori awal berkembang (MB) tetap eksis meski tidak ada satupun siswa pada kelompok kurang berkembang (BB). Sedangkan 1 anak masuk dalam kelompok berkembang sangat baik (BSB) dengan presentasi 11%, 3 anak tergolong meningkat, mencakup 33% dari populasi siswa, dan 5 anak tergolong sangat berkembang. berkembang dengan baik (MB), terhitung 55% dari populasi siswa.

Tabel 8 Hasil dari rekapitulasi peningkatan kemampuan Bahasa pada saat dilakukan pratindakan, siklus I dan siklus II maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

	Pra Tindakan	**Siklus I**	**Siklus II**
Presentase %	46.11%	53. 33%	73.88%

Diperlihatkan data diatas bahwa dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar kemahiran berbahasa meningkat cukup baik setelah intervensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan persentase kenaikan sebesar 7% antara siklus I dan pra siklus. terdapat variasi persentase kenaikan sebesar 20% antara siklus I dan II. Hasilnya, temuan hasil observasi anak menulis inisial tema, menyimak, dan merespons selama proses

cerita buku bergambar yang dilakukan guru dapat berkembang dan semakin baik pada setiap siklusnya.

Berdasarkan data penelitian TK Quran Mandiri pemanfaatan buku cerita bergambar agar mengembangkan kemahiran berbahasa anak, terdapat beberapa hal yang masih memerlukan perbaikan, terutama pembelajaran dan motivasi anak. Makhluk hidup menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa verbal dan non-verbal adalah dua kategori bentuk bahasa. Manusia menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi sejak lahir, dan itu adalah bentuk komunikasi yang paling umum di antara semua individu. Buku cerita diberikan dengan teks dan ilustrasi, biasanya dengan perhatian anak, menurut Rothlein dan Meinbach (1991). Buku cerita bergambar yang bagus, menurutnya, akan membantu anak-anak dalam memahami cerita dan meningkatkan pengalaman membaca mereka. Dalam konteks ini, buku cerita bergambar diartikan oleh Stewing (dalam Hafid, 2002: 82) sebagai buku yang mengontraskan narasi dengan ilustrasi.

Kedua komponen ini bekerja sama dengan baik untuk menceritakan sebuah cerita. Stewing juga mencatat bahwa memberikan anak-anak buku bergambar berkualitas tinggi merupakan faktor utama dalam mendorong kecintaan membaca pada diri mereka. Oleh karena itu, buku bergambar yang baik perlu menyertakan ilustrasi berkualitas tinggi agar dapat mendorong anak-anak melihat dan mendengar bacaannya. Sesuai dengan penegasannya (Nurbiana, 2005: 3.6). Selain membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasanya, buku bergambar dapat membantu mereka lebih fokus, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan perkembangan sosial dan moral mereka. Self-talk terbagi dalam lima kategori: membujuk, mengharukan, menghibur, informatif, dan merangsang. Tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi.

Diantara satu alat pembelajaran menarik dimanfaatkan oleh anak-anak untuk beraktivitas adalah metode narasi gambar. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini terkait erat dengan tujuan pendidikan anak, karena bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman anak (Moeslichatoen, 2004: 157). Kelebihan pendekatan narasi gambar antara lain mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini, mendorong kenikmatan visual terhadap pemahaman visual dan teks, serta menginspirasi kecintaan belajar pada diri mereka.

Buku cerita bergambar dalam buku media merupakan benda nyata yang dapat ditangani dan diperiksa dari dekat. Pemanfaatan buku bergambar untuk bercerita dalam bentuk buku dengan rangkaian gambar sesuai isi cerita membantu pembaca memahami pesan dan narasi cerita. Buku bergambar, secara teori, adalah buku apa pun yang berisi kata-kata dan gambar, tetapi karena buku bergambar memiliki gambar, kata-kata dan gambar tersebut bekerja sama untuk menciptakan cerita lengkap yang dapat dimainkan anak-anak sambil belajar. gambar yang menurut anak-anak menarik dan menghibur sehingga mereka dapat berkreasi dan mempelajari hal-hal baru. Temuan dari tabel data komputasi untuk meningkatkan kemahiran.

Pada tahap ketiga (prasiklus, siklus I, dan siklus II), penampilan kata meningkat secara signifikan. Pada tingkat pra-siklus, kompetensi awal siswa dievaluasi. Satu anak masuk dalam kelompok awal berkembang, tujuh anak masuk dalam kategori belum berkembang, dan satu anak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan, dan Siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan. Anak dididik dengan menggunakan buku bergambar pada siklus I. Pada akhir siklus I, enam anak berada pada kategori mulai berkembang, dua anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan satu anak masih dalam kategori belum berkembang. kelompok. Menunjukkan peningkatan nyata dalam partisipasi anak-anak yang memanfaatkan media yang sama, buku cerita bergambar, dengan dua anak dalam kelompok tumbuh sesuai harapan, satu anak tumbuh sangat baik, dan lima anak baru mulai berkembang. Data yang ada saat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kemampuan berbahasa anak pada siklus II sudah sesuai harapan, keberhasilan peneliti yang ditunjukkan dengan indikator keberhasilan dan sudah masuk kriteria baik.

Berdasarkan data penelitian di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan bahasa anak-anak telah meningkat pesat dengan penggunaan buku bergambar. Keterampilan berbahasa anak memanfaatkan materi pembelajaran narasi gambar Buku bergambar, misalnya, lebih menarik dan dapat mendorong perkembangan bahasa dini pada anak-anak. Hal ini konsisten dengan penelitian Adolf Bastian dan Suharni yang menunjukkan betapa bermanfaatnya menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat pengajaran untuk perkembangan bahasa anak kecil. Studi ini menunjukkan perlunya materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak kecil. Menggunakan buku bergambar sebagai media dapat membantu pembelajaran bahasa. Para peneliti di TK Qura'an Mandiri mengamati bahwa pembelajaran yang terlalu monoton merupakan faktor utama yang

berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan berbahasa anak. Akibatnya, anak-anak menjadi bosan dalam belajar, dan guru yang terus-menerus memberikan pekerjaan rumah turut menyebabkan kebosanan yang terus-menerus ini. strategi pengajaran yang membosankan

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak sebelum dilakukannya kegiatan cerita bergambar yaitu berdasarkan pengamatan awal di TK Quran Mandiri pada tanggal 19 Mei 2024 menunjukkan bahwa sebagian perkembangan bahasa anak belum mencapai potensi maksimal. Misalnya, anak-anak yang kesulitan menjawab pertanyaan atau berbicara ketika guru bertanya, kurang menerima pertanyaan atau mungkin tidak menjawab sama sekali, dan mereka masih belum mampu mengungkapkan ide, pemikiran, konsep, dan perasaan melalui komunikasi. Sementara itu, ada anak-anak lain yang bisa melakukan ini. Salah satu penyebabnya adalah dalam pembelajaran, Pembelajaran secara individu masih memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan pembelajaran secara kelompok. Akibatnya, anak-anak lebih jarang berinteraksi dengan temannya.

Langkah awal untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Qur'an Mandiri yaitu para peneliti menggunakan buku bergambar sebagai sarana untuk meningkatkan penguasaan bahasa. Buku bergambar telah terbukti memiliki dampak visualisasi yang dapat membantu mata peneliti mengenali dan memahami teks yang mendeskripsikan gambar. Media yang menampilkan buku bergambar juga dianggap sangat membantu daslam membantu anak kecil belajar dan dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Salah satu jenis media visual adalah buku bergambar. Pasalnya, buku bergambar dengan kemasan menarik mempunyai kemampuan unik dalam menggugah rasa ingin tahu anak dan mendorong kecintaan belajar.

Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun meningkat dalam kegiatan cerita bergambar di TK Qur'an Mandiri yaitu bahwa keterampilan bahasa anak-anak telah meningkat pesat dengan penggunaan buku bergambar. Keterampilan berbahasa anak memanfaatkan materi pembelajaran narasi gambar Buku bergambar, misalnya, lebih menarik dan dapat mendorong perkembangan bahasa dini pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Adolf Bastian dan Suharni yang menunjukkan betapa bermanfaatnya

menggunakan buku cerita bergambar sebagai alat pengajaran untuk perkembangan bahasa anak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, V. G., & Purbaningrum, E. (2014). Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Poster terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Mekarsari. *PAUD Teratai, 3*(3). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7913

Astari, T., & Safira, S. (2019). Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun di RA Mutiara, Ciputat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1), 46–56. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4348

Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2*(02), 108–114. https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870

Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin, 8*(01), 71–77. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/176

Habibi, M. A. M. (2018). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini: Buku Ajar S1 PAUD*. Deepublish.

Hamsiani. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Metode Bercerita di TK Miftahul Khair. *Jurnal Panrita, 1*(1), 41–49. https://doi.org/10.35906/panrita.v1i1.135

Hasnida. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT Luxima Metro Media.

Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 2*(1), 62–69. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140

Izzan, A., & Saehudin. (2016). *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*. Humaniora.

Izzati, F. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak melalui Penggunaan Media Boneka Tangan: Penelitian Tindakan Kelas di PAUD Al-Ishlah* [Undergraduate thesis, Institut PTIQ Jakarta]. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/276

Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (Eds.). (2018). *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"*. UPI Sumedang Press.

Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.

Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0–6 Tahun. *Jurnal Warna, 2*(2), 15–28. https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87

Khairina. (n.d.). *Pengembangan Bahasa Anak*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, 2*(01), 1–12. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739

Kholila, A., Hidayah, F., Indar Rahman, K., Nurmawati, N., & Syukri Sitorus, A. (2023). Analisis Evaluasi Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Pengenalan Rasa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 40–48. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.277

Kotijah, S., Yanti, S., & Khudori, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Buku Cerita Bergambar di PAUD Riadini Trikarya Purwodadi. *Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman, 5*(1), 70–87. https://doi.org/10.53888/tazkirah.v7i1.495

Kurniasih, E., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Cerita Gambar: Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B Raudhatul Athfal Waladun Solihun Desa Imbanagara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2*(1). https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/113

Lesica, F., & Rahadi, P. F. (2020). Perancangan Buku Cerita Bergambar bagi Anak Usia Dini. *Wacadesain, 1*(2), 91–98. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2489978

Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas, 5*(1), 11–16. https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444

Ngura, E. T. (2018). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 5*(1), 6–14. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/28

Rohliana, R. (2019). Pemanfaatan Metode Bermain Peran dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Selong. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains, 1*(1), 75–98. https://doi.org/10.36088/edisi.v1i1.327

Syukri, S. (2021). Peran Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Al-Abyadh, 4*(1), 16–23. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/240

Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1*(1), 81–96. https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489